

Inovasi Media Pembelajaran Sebagai Kekuatan Pasca Pandemi

Ilma Agnia Ardiawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor

Alamat E- mail: ilmagnia09@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan saat ini sedang dalam masalah karena adanya pandemi Covid- 19 yang telah melanda Indonesia beberapa tahun belakang. Ditambah dengan permasalahan ekonomi yang saat ini kita tau sedang krisis bukan hanya di Indonesia saja namun semua negara terdampak karena adanya covid- 19. Masalah ini pun sangat berdampak kepada semua aspek atau bidang termasuk bidang pendidikan. Dengan kebijakan yang telah dibuat pemerintah berharap agar pendidikan di Indonesia lebih berkualitas dan menabahnya mutu pendidikan. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu penulis ingin mengetahui inovasi media pembelajaran apa yang diterapkan guru sebagai kekuatan pasca pandemi ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni studi literatur dan juga diperkuat oleh studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara. Penelitian ini menemukan hasil dan pembahasan yakni inovasi sangat penting bagi kekuatan pembelajaran karena inovasi ini bersangkutan dengan proses pendidikan. Inovasi pembelajaran sangatlah banyak mulai dari teori pembelajaran yang modern atau fleksibel, metode dan media pembelajaran baru, pembelajaran memanfaatkan fasilitas sekolah dan masih banyak inovasi lain. Inovasi sendiri akan gagal apabila guru memiliki pemikiran yang sempit, lambat, meremehkan inovasi dan salah memahami konsep inovasi. Guru juga harus memiliki inovasi baru dalam pembelajaran, agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru pasca pandemi ini ada banyak sekali sehingga peserta didik senang kembali setelah pembelajaran selama ini daring atau di rumah.

Kata Kunci: inovasi, pembelajaran, media, covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini memang sedang dalam masalah karena adanya pandemi Covid- 19 yang telah melanda Indonesia beberapa tahun belakang. Ditambah dengan permasalahan ekonomi yang saat ini kita tau sedang krisis bukan hanya di Indonesia

saja tapi semua negara terdampak karena adanya covid- 19. Masalah ini pun sangat berdampak kepada semua aspek atau bidang termasuk bidang pendidikan. Dari dampak ini banyak sekali orang yang tidak meneruskan sekolah atau putus sekolah akibat kekurangan ekonomi dan lebih memilih membantu perekonomian keluarga yang saat ini sedang krisis. Banyak juga orang tua yang menikahkan anaknya agar mengurangi beban keluarga. Dampak covid- 19 ini juga menambah data kematian, kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Masalah ini tidak dibiarkan begitu saja, pemerintah sebisa mungkin berusaha mencari cara agar masalah tersebut tidak terjadi terus menerus. Pemerintah sudah sebisa mungkin meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kebijakan yang telah dibuat pemerintah berharap agar pendidikan di Indonesia lebih berkualitas dan menambah mutu pendidikan.

Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara dan sulit untuk mengetahui/ mendeteksi orang yang sudah terpapar karena masa inkubasi virus ini kurang lebih selama 14 hari yang mengakibatkan meningkatnya jumlah korban yang terjangkit. Orang yang sudah terjangkit Covid-19 biasanya ditandai dengan beberapa gejala seperti batuk, gangguan pernafasan, nyeri tenggorokan dan demam dengan suhu diatas 38o C. Meskipun demikian, ada juga beberapa kasus yang tidak menunjukkan gejala sama sekali. Hal seperti inilah yang sangat mengkhawatirkan. Semakin hari jumlah kasus pasien yang terpapar Covid19 semakin bertambah, bahkan ada ratusan ribu orang yang terpapar dan puluhan ribu orang meninggal di seluruh dunia. Oleh karena itu, pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) memutuskan/ menetapkan wabah penyakit ini sebagai pandemi (Rahmi, 2020). Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan. Dalam waktu cepat, sekolah dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada sekitar 97% sekolah telah mengadopsi pembelajaran daring (Indrawati, 2020). Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam

Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran mengamanatkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah (jarak jauh) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk memperkecil angka penyebaran virus corona (Yantoro et al., 2021)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Inovasi muncul karena adanya peluang, inovasi juga dapat diartikan sebagai sebuah gagasan baru atau rencana baru yang di rasakan oleh beberapa pihak baik perorangan maupun berkelompok. Gagasan tersebut dapat dilihat dari hasil inovasi tersebut. Inovasi merupakan sesuatu yang barubai praktik atau produk yang dapat diterapkan sebagai problem solving yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan yang terjadi. Inovasi memiliki ciri: 1) adanya keuntungan yang relatif yaitu bisa menguntungkan bagi orang lain; 2) kompatibel yaitu kessesuaian inovasi dengan nilai; 3) kompleksitas yaitu tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan inovasi; 4) triabilitas yaitu inovasi yang dapat diterima atau tidak; 5) observabilitas yaitu inovasi yang ada dan mengetahui keuntungannya.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu penulis ingin mengetahui inovasi media pembelajaran apa yang di terapkan guru sebagai kekuatan pasca pandemi ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni studi literatur dan juga diperkuat oleh studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara. Penelitian studi literatur merupakan cara meneliti yang menggunakan referensi atau rujukan terancang secara ilmiah yang meliputi mengumpulkan bahan referensi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, Teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan, dan mengintegrasikan serta menyajikan data (Idhartono, 2020). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Studi kasus yang digunakan yaitu mewawancarai salah satu guru kelas 4 di SD Limusnunggal 2 Sukabumi. Teknik penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber seperti e-jurnal, artikel, dokumen dan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan hasil dan pembahasan inovasi sangat penting bagi kekuatan pembelajaran karena inovasi ini bersangkutan dengan proses pendidikan, inovasi dilabangkan sebagai suatu ide dari yang di peroleh dari perbedaan. Inovasi pembelajaran sangatlah banyak mulai dari teori pembelajaran yang modern/fleksibel, metode dan media pembelajaran baru, pembelajaran memanfaatkan fasilitas sekolah dan masih banyak inovasi lain. Inovasi sendiri akan gagal apabila guru memiliki pemikiran yang sempit, lambat, meremehkan inovasi dan salah memahami konsep inovasi. Media pembelajaran yaitu alat perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi guru kepada peserta didik dan dapat membuat anak fokus dalam berfikir, merasakan, perhatian sehingga anak ingin belajar dan terjadilah proses belajar mengajar.

Menurut narasumber yang saya wawancarai sebelum adanya wabah virus covid-19 guru hanya memanfaatkan media pembelajaran lewat buku dan alat peraga saja. Berbeda dengan pada saat adanya pandemi virus covid-19 inovasi media pembelajaran lebih bervariasi banyak sekali media baru yang bermunculan karena

kegiatan belajar mengajar sekolah menjadi di rumahkan (daring). Sekolah daring artinya semua kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan di rumah dengan perangkat personal yang terhubung dengan jaringan internet, media dalam pembelajaran yang digunakanpun sangat bervariasi contohnya aplikasi WhatsApp di gunakan guru untuk membuat grup dengan peserta didik agar guru lebih mudah menyampaikan informasi atau tugas, peserta didik juga dapat mengirimkan lebar kerja/ tugas baik berupa video, foto, atau voice note. Lalu ada aplikasi Zoom Meeting di gunakan guru untuk pertemuan dengan peserta didik secara audio visual. Saat pandemi terjadi guru di haruskan melatih skill berfikir inovasiya agar kegiatan pembelajaran masih dapat dilaksanakan dengan baik. Guru harus beradaptasi dengan teknologi karena perubahan yang sangat cepat, banyak sekali guru yang sudah tua kurang melek digital dan guru sekarang harus mempunyai keterampilan digital untuk membantu peserta didik agar dapat menjadi warga digital yang baik dan bertanggung jawab.

Pada saat seperti ini pasca pandemi gurupun harus mampu menciptakan kondisi yang melatih kreativitas dan aktivitas siswa, multimedia, multimethod, memotivasi siswa, agar dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Guru tidak hanya dituntut dalam pembelajaran saja tapi guru juga harus menguasai seluruh aspek yang ada pada peserta didik, seperti aspek berfikir, keterampilan dan perilaku anak. Guru juga harus memiliki inovasi baru dalam pembelajaran, agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Media pembelajaran yang di gunakan guru pasca pandemi ini ada banyak sekali salah satunya membuat media pembelajaran dengan menggunakan power point yang ditampilkan oleh media infokus, ada juga video pembelajaran yang bersumber dari aplikasi YouTube, agar anak tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar di sekolah. Metode yang digunakan juga bervariasi salah satunya metode demonstrasi, metode ini merupakan cara mengajar yang memperagakan barang, kejadian, urutan dan aturan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan

materi yang dibahas. Metode diskusi cara guru dalam menghadapi peserta didik pada suatu permasalahan atau kejadian agar siswa dapat menyesuaikan masalah yang terjadi, menjawab dan mengambil keputusan, guru juga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik. Metode ceramah adalah inovasi pembelajaran yang sering guru gunakan sebelum maupun sesudah pandemi, metode ini yaitu cara guru untuk memberikan materi atau penjelasan tentang materi, peserta didik akan mendengarkan dan memperhatikan guru di kelas. Metode role play yaitu teknik dalam mengembangkan imajinasi dan penghayatan, dilakukan dengan memeragakan atau memerankan tokoh dalam cerita sebagai tokoh hidup maupun benda mati, metode ini biasanya dilakukan berkelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi media pembelajaran sangatlah penting bagi keberlangsungan belajar mengajar, karena adanya inovasi peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus beradaptasi dengan teknologi karena perubahan yang sangat cepat, guru sekarang harus mempunyai keterampilan digital untuk membantu peserta didik agar dapat menjadi warga digital yang baik dan bertanggung jawab. Media pembelajaran yang di gunakan guru ada banyak sekali salah satunya membuat media pembelajaran dengan menggunakan power point yang ditampilkan oleh media infokus, ada juga video pembelajaran yang bersumber dari aplikasi YouTube, agar anak tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar di sekolah

REFERENSI

Arum, N., Nur, S., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9079–9086.

- Danim, S. (2021). Reformasi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *SEMINAR NASIONAL PGRI PROVINSI SUMSEL DAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 2021, November, 7–11.*
- Idhartono, A. R. (2020). Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(3), 529–533.* <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.541>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1), 39–48.* <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Khomairroh, S., & Maharani, S. D. (2022). Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 9(1), 73–83.* <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17115>
- Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office, 3(1), 43.* <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggreini, D., & Nugroho, I. A. (2022). Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6(2), 49–58.*
- Nurani, A. F., Sya, M. F., & Yektyastuti, R. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PICTURE SERIES DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA. *Al-Kaaf: Jurnal Riset Kajian Kependidikan Dan Ekonomi Islam, 17.*
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333.* <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu, 6(2), 2099–2104.* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 (Learning Innovation During the Covid-19 Pandemic). *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123.
- Rohana, S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.441>
- Sugiarto, A. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 432. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.555>
- Supriyadi. (2022). Pengaruh Media Sosial , Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(1), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.874> Abstrak
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid Inculcating Childern Reading and Studying Habit through Teras Ilmu Facility: Tawheed Character Education. *EDUCIVILIA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 14. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Widodo, A., Haryati, L. feni, Syazali, M., Indraswati, D., & Anar, A. P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Dasar Inklusif Selama Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.928>
- Wijayanti, W. (2020). KEKUATAN INOVASI. *Administrasi Pendidikan*, 4(1), 88–100.
- Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawahdah, Z., & Muspawi, M. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.29210/02021759>